

Sosialisasi Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Demonstrasi dan Praktik dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Santri di Ponpes Al-Basyir Bogor

Reksiana¹⁾, Zalfa Zahiyah Putri²⁾, Belda Azizatul Husaeni³⁾

^{1,2,3}Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

e-mail: ¹reksiana@iiq.ac.id, ²zalfazahiyahputri2006@gmail.com, ³beldanew26@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to improve the religious literacy of students at the Al-Basyir Islamic Boarding School through optimizing the learning of the Qur'an. The main focus of this activity is to socialize the learning of the Qur'an. The methods used in the implementation of this PkM are discussion, demonstration, and direct practice methods. The discussion method is used to build conceptual understanding related to the learning material of the Qur'an. Meanwhile, the demonstration method functions to exemplify the reading of the Qur'an by integrating tilawah and one of the Qiraat readings. Furthermore, the practice method provides an opportunity for students to directly apply the material that has been given with direct guidance from the PkM team. The results of this PkM activity show a positive impact that can be seen from several things, namely first, the enthusiasm and active participation of students during the learning process. Second, the students can also demonstrate the application of one form of tilawah (Naghom) with murattal and practice one of the readings of Qiraat Science in the Al-Fatihah and An-Nas letters. Thus, this Community Service activity provides a positive contribution to improving the religious literacy of students, especially in class XII of high school at the Al-Basyir Islamic Boarding School.

Keywords: Socialization; Al-Qur'an Learning; Demonstration Method; Practical Method; Religious Literacy.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Basyir melalui optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an. Fokus utama dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini adalah metode diskusi, demonstrasi, dan praktik. Metode diskusi digunakan untuk membangun pemahaman konseptual terkait materi pembelajaran Al-Qur'an. Sementara metode demonstrasi berfungsi untuk mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan mengintegrasikan tilawah dan salah satu ragam bacaan Qiraat. Selanjutnya metode praktik memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan langsung materi yang telah diberikan dengan bimbingan langsung dari tim PkM. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan adanya dampak positif yang terlihat dari beberapa hal yaitu *pertama*, adanya antusiasme dan berpartisipasi aktif santri selama proses pembelajaran. *Kedua*, para santri juga dapat menunjukkan penerapan salah satu bentuk tilawah (Naghom) dengan murattal dan mempraktikkan salah satu bacaan Ilmu Qiraat pada surat Al-Fatihah dan An-Nas. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif pada peningkatan literasi keagamaan para santri khususnya di kelas XII SMA di Pondok Pesantren Al-Basyir.

Kata kunci: Sosialisasi; Pembelajaran Al-Qur'an; Metode Demonstrasi; Metode Praktik; Literasi Keagamaan.

PENDAHULUAN

Literasi keagamaan, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pemahaman keislaman santri. Namun, masih terdapat kesenjangan antara metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren dengan pendekatan akademik yang diterapkan di perguruan tinggi keagamaan. (Sholihah dan Khoiriyah, 2024). Hal ini dapat menghambat santri dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an. (Nasir, 2024) Ketentuan terkait pendidikan keagamaan yang

tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, sekaligus mengembangkan keahlian dalam bidang ilmu keagamaan. (Hoiriyah, 2023).

Hasil survei menunjukkan bahwa Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia mencapai skor 66,038. Data survei mengungkapkan bahwa mayoritas responden dapat mengenali huruf dan tanda baca Al-Qur'an (61,51%), merangkai huruf menjadi kata (59,92%), membaca ayat dengan lancar (48,96%), serta membaca sesuai kaidah tajwid (44,57%). Sementara itu, 38,49% responden belum memiliki kemampuan literasi baca Al-Qur'an. Selain itu, sebanyak 11,3% responden diketahui belum memiliki Mushaf Al-Qur'an di rumah. Survei juga mencatat bahwa keikutsertaan dalam Program Penyuluhan Literasi Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan literasi, tercermin dari skor 78,2 di kalangan peserta program tersebut. (Khoeron, 2023)

Dalam temuan (Ibda, 2022) menunjukkan bahwa literasi keagamaan di kalangan remaja sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, seperti peran orang tua dalam keluarga, mutu pengajaran agama di sekolah, serta eksposur terhadap media sosial. Pendidikan formal yang bersifat kaku sering kali tidak mampu menggali secara mendalam aspek-aspek fundamental dan intelektual dari ajaran agama, sehingga banyak remaja hanya mengenal sisi ritual dan otoritatif tanpa memahami nilai-nilai substansial yang mendasarinya. Di sisi lain, hiburan digital memiliki dua sisi: di satu pihak dapat memperkaya pemahaman agama melalui akses informasi yang luas, namun di pihak lain juga berisiko menjadi saluran penyebaran disinformasi dan paham fanatisme.

Menurut Sinaga dan Setiawan program literasi Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk membangun budaya literasi keagamaan siswa. Tujuannya menurut keduanya tak lain untuk mendorong santri agar membaca Al-Qur'an secara reflektif dan menjadikannya sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah serta dalam memperkuat aspek keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur. (Sinaga dan Setiawan, 2024)

Kemudian menurut (Reid, 2024) salah satu cara untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pelatihan intensif bagi peserta didik. Peran pendidik dalam mengembangkan literasi agama sangatlah penting. Perlunya program pelatihan komprehensif tentang literasi agama, membekali peserta didik bahkan pendidik masa depan dengan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan semacam ini sangat penting karena mempersiapkan para peserta didik untuk mengatasi kompleksitas identitas agama dan persinggungannya dengan faktor sosial lainnya, seperti ras dan budaya. Selain itu, pentingnya literasi agama tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas. Hal ini memainkan peran penting dalam pendidikan kewarganegaraan dan kohesi sosial, karena individu yang dibekali dengan literasi agama akan lebih siap untuk terlibat dalam dialog dan kolaborasi yang bermakna lintas budaya dan agama.

Sementara dalam temuan Baharsyah dan A. Said menyatakan bahwa belajar Al-Qur'an mengedepankan prinsip pembiasaan atau pengulangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan bacaan Al-Qur'an siswa seorang guru PAI dapat memberikan pelatihan secara intensif ataupun sering mengikuti kelas pembelajaran Al-Qur'an baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Menurut keduanya apabila siswa sudah memiliki dasar yang kuat, seperti minimal mengenal huruf, kemampuan mereka dapat ditingkatkan untuk mempelajari hukum bacaan yang benar serta perubahan pada huruf hijaiyah ketika disambungkan untuk membentuk kata atau kalimat dalam kaidah ilmu tajwid. (Baharsyah dan Said, 2023)

Dengan demikian dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang pembelajaran Al-Qur'an. Tim PkM Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta melakukan kunjungan dan sosialisasi di Pondok Pesantren Al-Basyir yang terletak di Bogor. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan santri. Dalam kegiatan ini, tim dosen memberikan materi terkait pentingnya pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an yang lebih mendalam, serta cara-cara efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Adapun alasan tim PkM memilih Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor karena beberapa hal yaitu pertama, pesantren ini memiliki keunggulan dalam aspek pembelajaran, program, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam hal pembelajaran, pesantren ini mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara seimbang, dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mata pelajaran umum di tingkat SD, SMP, dan SMA. Kedua, pada program unggulannya mencakup tahfiz Al-Qur'an. Dan ketiga, memiliki sarana dan prasarana yang meliputi gedung sekolah, majelis, pondok pesantren, serta fasilitas pendukung lainnya yang mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

METODE

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Basyir, yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Pondok pesantren ini memiliki santri yang terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, yang memiliki minat dan potensi dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam, terutama dalam membaca dan menghayati Al-Qur'an. (Elkarimah dan Madzkur, 2023). Lokasi ini dipilih karena ponpes ini memiliki kurikulum tahfiz dan memiliki kurikulum keagamaan yang kuat. Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah pendekatan sosialisasi, metode demonstrasi dan praktik yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. (Safitri et al, 2024). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, pemahaman tajwid. Selain itu, tim PkM juga mendemonstrasi langsung melalui mahasiswa Qoriah untuk menunjukkan teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada santri, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka.

Tahapan PkM ini dimulai dengan persiapan yang melibatkan koordinasi antara tim dosen dan pihak pondok pesantren untuk menyusun materi dan jadwal

kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi dan praktik pembelajaran Al-Qur'an, yang berlangsung selama beberapa sesi. Dalam setiap sesi, santri diberikan pemahaman teori sekaligus kesempatan untuk praktik langsung. Tahapan terakhir adalah evaluasi di mana hasil dari kegiatan sosialisasi, demonstrasi dan praktik dianalisis untuk melihat peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman literasi keagamaan santri. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan santri dan pengurus pondok pesantren untuk mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap peningkatan literasi keagamaan mereka.

3HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 di Pondok Pesantren Al-Basyir, yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Adapun pelaksanaan dalam kegiatan PkM ini terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh tim PkM yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak pesantren Al-Basyir untuk menentukan hari, tempat dan waktu pelaksanaan PkM tersebut. Pada tahap ini juga tim PkM juga membuat materi tentang pembelajaran Al-Qur'an, menyiapkan metode pengajaran, dan menyiapkan personil yang akan melaksanakan PkM.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama apersepsi para siswa. Kedua sosialisasi dengan metode diskusi, demonstrasi dan praktik antara tim PkM dan para santri. Selanjutnya yang ketiga yaitu evaluasi. Adapun Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan literasi keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor, khususnya dalam hal pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan pembekalan yang memadai melalui tiga tahapan kegiatan, diharapkan santri tidak hanya memiliki wawasan tentang pembelajaran Al-Qur'an, namun mampu mempraktikkan salah satu ragam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, melalui pendekatan yang partisipatif dengan metode demonstrasi dan praktik diharapkan para santri dapat lebih aktif dalam berdiskusi dan menyerap ilmu agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan tiga rangkaian kegiatan yaitu pertama apersepsi. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk membangun pemahaman awal dan memotivasi para santri untuk lebih tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an. Tahap apersepsi dilakukan oleh Tim PkM Arini Nurillah dan Belda Azizatul Husaeni yang memberikan Ice Breaking tentang tepuk tangan dan Yel-yel. Apersepsi ini dilakukan selama 5-10 menit dengan tujuan untuk membangun pemahaman awal dan menarik perhatian santri sebelum masuk ke materi inti pembelajaran. Durasi yang singkat ini efektif untuk membuat santri lebih fokus dan siap menerima informasi yang akan disampaikan. Dengan adanya apersepsi ini para santri terlihat sangat senang, gembira dan siap untuk menerima materi. Hal ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tim PkM Melakukan Ice Breaking

Terkait dengan penggunaan apersepsi sebelum memulai pembelajaran turut disampaikan oleh Saidah dkk. yang menyatakan bahwa melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai sangat bermanfaat. Apersepsi membantu siswa menjadi lebih siap untuk menyerap informasi baru, meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif. Dengan mengaitkan materi baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, apersepsi mempermudah siswa untuk memahami konsep baru dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. (Saidah et al., 2021)

Hidayati dkk. juga mengatakan dengan adanya apersepsi yang diberikan oleh seorang guru atau pematiri sebelum memulai kelasnya dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar yang dimaksudkan ialah kondisi di mana seorang siswa telah mempersiapkan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini dapat dilatih dan dikembangkan, sehingga diharapkan siswa dapat memberikan respons dan reaksi selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan kata lain, jika seseorang telah memiliki kesiapan belajar, berarti siswa tersebut siap untuk merespon dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang sedang berlangsung. (Hidayanti, et al., 2021)

Dengan demikian adanya tahap apersepsi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini sangat efektif dalam membangun kesiapan belajar santri. Dengan aktivitas Ice Breaking dan yel-yel, santri menjadi lebih fokus, antusias, dan siap menerima materi pembelajaran. Apersepsi membantu meningkatkan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Saidah dkk. dan Hidayati dkk., yang menyatakan bahwa apersepsi memudahkan siswa memahami materi baru. Selain itu, apersepsi juga memfasilitasi santri untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, apersepsi memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Aktivitas ini sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim PkM yaitu sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim PkM dan para santri. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teori sekaligus mengajak santri untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya, hal yang disampaikan Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd., yaitu tentang apa itu pembelajaran Al-Qur'an baik secara bahasa dan istilah. Kemudian pematiri mengaitkan materi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Prodi PAI IIQ Jakarta. Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd menjelaskan bahwa kurikulum di

IIQ Jakarta dirancang untuk mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu pemateri juga menjelaskan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di prodi IIQ Jakarta terimplementasi dalam berbagai mata kuliah dengan rumpun ilmu Al-Qur'an seperti: mata kuliah Al-Qur'an Braille untuk memfasilitasi pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra, sementara Ilmu Naghom mempelajari ilmu yang mempelajari tentang lagu-lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memperindah bacaan Al-Qur'an tanpa keluar dari kaidah tajwid dan makhrij al-huruf yang benar. Pemateri juga menjelaskan tentang Ilmu qiraat, menurutnya cabang ilmu dalam studi Al-Qur'an yang membahas cara-cara membaca Al-Qur'an yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. melalui sanad yang sah. (Eldarifai, et al., 2021).

Selanjutnya pemateri juga membahas tentang Ulumul Al-Qur'an, sebagai mata kuliah teoritis, memberikan landasan ilmiah dalam memahami konteks dan isi Al-Qur'an. Terakhir pemateri Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd memaparkan tentang mata kuliah Rasm juga diberikan di kampus IIQ Jakarta atau di prodi PAI nya. Dalam pemaparannya menjelaskan bahwa Ilmu Rasm merupakan cabang ilmu dalam studi Al-Qur'an yang membahas cara penulisan mushaf Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan keterangan dari Zaini dan Hafizah yang menyebutkan bahwa Ilmu Rasm itu mempelajari tentang bentuk tulisan pada masa Khalifah Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu. Selain itu, Ilmu ini mengkaji aturan-aturan khusus dalam ejaan, penulisan huruf, dan struktur kata yang tidak selalu mengikuti kaidah standar bahasa Arab modern. (Zaini dan Hafizah, 2020). Adapun dokumentasi kegiatan sosialisasi materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh tim PkM sebagai berikut:



Gambar 2. Tim PkM Melakukan

Sosialisasi

Tahapan selanjutnya setelah materi diberikan kepada para santri pondok pesantren Al-Basyir yaitu melakukan praktik bacaan Qiraat. Pada sesi ini yang melakukan praktik adalah tim PkM yang berasal dari mahasiswa Prodi PAI atas nama Zalva Nabire yang merupakan Qoriah. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi perkuliahan praktik dan demonstrasi. Zalva Nabire melakukan demonstrasi tentang materi Naghom dan Ilmu Qiraat dengan menerapkan pada salah satu surat pendek. Adapun materi Naghom yang diterapkan yaitu Nahawan dan Jiharka dengan integrasi ragam bacaan riwayat Nafi' surat Al- Fatihah atau surat An-Nas. Berikut dokumentasi tentang demonstrasi bacaan Al-Qur'an oleh tim PkM kepada para santri:



Gambar 3. Tim PkM Melakukan Demonstrasi Bacaan AL-Qur'an

Kemudian tahap yang selanjutnya yaitu Tim PkM mempersilahkan para santri untuk melakukan praktik bacaan Al-Qur'an tentang materi yang didemonstrasikan. Pada tahap ini setelah Tim PkM menunjuk beberapa orang santri yang diminta untuk contohkan bacaan yang semula sudah dipraktikkan oleh tim PkM. Berikut dokumentasi tentang santri yang melakukan praktik bacaan:



Gambar 4. Siswa Mempraktikkan Bacaan Surat An-Nas

Dari gambar tersebut di atas, dapat diketahui bahwa salah satu siswa Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor sedang mempraktikkan bacaan surat An-Nas dengan mengintegrasikan salah satu ragam tilawah dan salah satu ragam Qiraat. Selain itu, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa para santri aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan praktik bacaan Al-Qur'an. Gambar ini juga mengilustrasikan tentang konteks pembelajaran yang diberikan oleh Tim PkM dengan suasana yang penuh perhatian dari para siswa, di mana setiap santri berusaha untuk meniru dan menguasai bacaan yang benar sesuai dengan metode yang diajarkan oleh tim PkM

Evaluasi dan Dampak PkM Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an

Sesi akhir dalam PkM ini adalah Evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an setelah mengikuti sosialisasi melalui metode demonstrasikan dan praktik. Evaluasi ini dilakukan melalui tes bacaan Al-Qur'an, tanya jawab, dan wawancara dengan santri dan ustaz untuk menilai penerapan materi yang telah diajarkan oleh tim PkM. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan

literasi keagamaan dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Basyir Bogor .

Pada tahap tes bacaan Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd bersama tim PkM bersama-sama mempersilahkan para santri untuk melakukan praktik bacaan surat An-Nas. Pada sesi ini terlihat para santri masih canggung dan malu-malu untuk melakukan praktik bacaan surat An-Nas dengan tilawah Nahawan dan Jiharka dengan integrasi ragam bacaan riwayat Nafi' pada surat Al-Fatihah atau surat An-Nas. Namun ternyata ketika para santri mempraktikkannya mereka dapat membaca surat An-Nas dengan murattal dengan integrasi Nahawan dan Qiraat Nafi' tersebut. Selanjutnya setelah para santri melakukan praktik bacaan, sesi akhir melakukan dokumentasi dan tanya-tanya terkait dengan pembelajaran atau sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PkM. Menurut Ustaz Saudi Arabia, M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Al-Basyir mengatakan:

"Kami senang Bu ada Tim PkM dari prodi PAI IIQ Jakarta melakukan kunjungan dan memberikan materi tentang pembelajaran Al-Qur'an, materi ini sangat penting bagi para santri kami yang mereka memang kami harapkan untuk dapat hafal dan mumpuni di bidang keagamaan setelah mereka lulus nanti. Ya pada intinya kami berharap nanti semoga ada lagi kegiatan seperti ini ke depannya." (S.A., 2025)

Selain itu, jika melihat adanya antusiasme dari para santri ketika mereka diminta bertanya dan mempraktikkan surat An-Nas dapat diketahui jika para santri senang dan tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga aktif bertanya dan berdiskusi mengenai metode pembelajaran yang dijelaskan. Beberapa santri menyatakan ketertarikannya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi keagamaan, khususnya di IIQ Jakarta, guna memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Metode Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan teknik-teknik tertentu dalam membaca Al-Qur'an. Sementara metode praktik untuk memfasilitasi para santri melakukan praktik sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh tim PkM terkait materi pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini juga memberikan wawasan baru bagi para santri mengenai pentingnya literasi keagamaan yang komprehensif. Para santri menyadari bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada teori keilmuan semata tetapi juga meliputi praktik bacaan, bahkan pada konteks yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan temuan (Wahidah dkk., 2022) dalam penelitian mereka menunjukkan jika penggunaan metode pembelajaran demonstrasi turut meningkatkan literasi Agama dan semangat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Terlihat adanya peningkatan antusiasme yang signifikan, di mana para guru menunjukkan semangat tinggi dalam mempersiapkan media pembelajaran serta aktif mengikuti kegiatan pendampingan. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada materi agama dan sains. Temuan dari Zaky dkk. juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan PkM memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran fikih, khususnya dalam meningkatkan daya serap siswa di MTs Muhammadiyah Julubori, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Efektivitas metode ini terbukti melalui keterlibatan aktif siswa serta peningkatan pemahaman materi yang diamati langsung oleh peneliti.

Temuan (Asikin, 2024) turut memberikan konfirmasi terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) dapat meningkatkan literasi keagamaan siswa-siswi di madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani melalui pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan teknologi yang mendukung proses pembelajaran agama Islam, serta mengembangkan minat dan bakat mereka. Peningkatan literasi digital dan minat belajar siswa tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, pemanfaatan teknologi, kreativitas, partisipasi, kehadiran, dan umpan balik subjektif yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Sosialisasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Tim PkM prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta di Ponpes Al-Basyir Bogor berhasil meningkatkan pemahaman para santri mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi keagamaan. Kegiatan ini membuka wawasan baru bagi para santri tentang pentingnya literasi keagamaan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi semata, namun juga menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Hasil kegiatan PkM ini terbukti menunjukkan adanya dampak positif yang terlihat dari beberapa aspek yaitu, para santri antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Kemudian, santri juga dapat menunjukkan penerapan salah satu bentuk tilawah (Naghom) dengan murattal dan mempraktikkan salah satu bacaan Ilmu Qiraat pada surat An-Nas. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi pada peningkatan literasi keagamaan para santri khususnya di kelas XII SMA di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM, maka disarankan beberapa hal yaitu, *pertama*, pondok pesantren menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi keagamaan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara rutin. *Kedua*, para santri diberikan kesempatan untuk mengikuti program magang atau kunjungan studi ke perguruan tinggi keagamaan guna memperluas wawasan mereka. *Ketiga*, diperlukan pengembangan kurikulum di pondok pesantren yang mengintegrasikan pendekatan akademik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh pengurus Ponpes Al-Basyir Bogor atas sambutan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan Tim PkM dari Prodi PAI IIQ Jakarta. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para santri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan literasi keagamaan di kalangan santri di Ponpes Al-Basyir Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2023). Model pembelajaran interaktif dalam literasi agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 140–150. <https://jurnal.stainmadura.ac.id/1465>
- Asikin, H. (2024). Pemahaman literasi pendidikan agama Islam dalam era digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1178–1186. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7221>
- Baharsyah, U. B., & Said, A. (2023). Penerapan metode Bilqolam untuk peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang. *Journal Islamic Studies*, 3(1), 19–27. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/1504>
- Firmansyah, D., & Rakhmat, A. (2024). Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qira'ah di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Education*, 8(1), 56–68. <https://doi.org/10.13057/jie.v8i1.1849>
- Hidayanti, L., Awaliyah, S., & Hady, N. (2021). Pengaruh pemberian apersepsi scene setting terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2187–2193. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ibda, H. (2022). Ekologi perkembangan anak, ekologi keluarga, ekologi sekolah dan pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2), 75–93. <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/98>
- Khoeron, M. (2023). Survei Kemenag, indeks literasi Al-Qur'an kategori tinggi. *Kementerian Agama Republik Indonesia*. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Khoiriyah, K. (2023). Internalisasi pendidikan multikultural di pesantren. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1810>
- Nasir, M. (2024). Implementasi literasi al-Qur'an melalui kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Hj. Haniah Kab. Maros (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/27054/>
- Nugraha, R., & Fadillah, D. (2023). Metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dengan pendekatan multisensori. *Journal of Islamic Studies and Education*, 11(2), 210–225. <https://doi.org/10.1155/jise.v11i2.809>
- Oktaviani, R., & Asyari, H. (2024). Evaluasi program literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34–45. <https://ejournal.unisma.ac.id/index.php/jpm/article/view/1163>
- Rahman, M. I., & Nurhasanah, S. (2023). Optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi informasi di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 120–135. <https://doi.org/10.14421/jpai.v9i2.355>
- Reid, E. (2024). Preservice teacher views on critical religious literacy to counteract epistemic injustice in teacher education programs. *Religions*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/rel15060677>
- Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi peran apersepsi untuk meningkatkan kesiapan belajar anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 18. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Satria, D., & Mulyani, H. (2022). Pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(2), 99–110. <https://jurnal.uinsby.ac.id/index.php/jspi/article/view/1920>
- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1). <https://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Wahidah, N., Damayanti, R., Salamah, L., & Lestari, S. (2022). Pengembangan sains anak usia dini melalui pendampingan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi di TK

Dewi Masyithoh 58 Grenden-Puger. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 114-121.

<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1105>

Zaini, M., & Hafizah, N. (2020) Problematika Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani pada Al-Qur'an Cetakan Indonesia dan Malaysia. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/download/12508/pdf>